

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk sikap serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Salah satu sikap penting yang harus ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar adalah sikap jujur. Kejujuran merupakan nilai moral yang menjadi dasar dalam membangun sikap tanggung jawab, disiplin, serta kepercayaan diri. Sikap yang baik terdiri atas pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral, di mana kejujuran menjadi bagian penting dalam pembentukan moral tersebut. Oleh karena itu, pembentukan sikap jujur perlu dilakukan secara konsisten dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk sikap siswa karena pada usia tersebut anak masih berada pada tahap perkembangan moral awal. Siswa kelas III umumnya masih memerlukan pembiasaan dan penguatan nilai-nilai moral melalui pengalaman langsung. Nilai kejujuran

yang ditanamkan sejak dini akan menjadi dasar pembentukan perilaku siswa di masa yang akan datang.

Salah satu mata pelajaran yang berpotensi besar dalam pembentukan sikap adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan keterampilan motorik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti sportivitas, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Aktivitas fisik yang dilakukan secara berkelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menaati aturan dan bersikap jujur.

Permainan dalam pembelajaran PJOK menjadi sarana yang efektif dalam membangun karakter. Melalui permainan, siswa belajar memahami aturan, menerima kemenangan dan kekalahan, serta bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Proses ini memungkinkan nilai kejujuran berkembang secara alami melalui interaksi sosial.

Permainan tradisional merupakan salah satu bentuk permainan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PJOK. Permainan tradisional memiliki aturan yang jelas, mengandung unsur kerja sama, serta menuntut kejujuran setiap pemain dalam menjalankan perannya. Selain itu, permainan tradisional juga memiliki nilai budaya yang penting untuk dilestarikan di lingkungan sekolah.

Namun demikian, berdasarkan hasil praobservasi yang dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Januari 2026 di SDN 03 Sebungkang, ditemukan beberapa kondisi yang menjadi perhatian. Dalam pelaksanaan pembelajaran

PJOK, permainan tradisional belum dimanfaatkan secara rutin sebagai bagian dari strategi pembelajaran.

Pembelajaran PJOK yang diamati lebih banyak berfokus pada latihan keterampilan dasar dan permainan umum tanpa perencanaan khusus yang mengarah pada pembentukan karakter secara sistematis. Aspek keterampilan gerak lebih dominan dibandingkan dengan penguatan nilai karakter, khususnya sikap.

Selama kegiatan permainan berlangsung, masih ditemukan perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya kejujuran. Beberapa siswa terlihat tidak mengakui kesalahan ketika terkena sentuhan atau ketika melanggar batas permainan. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa.

Dalam proses pembelajaran yang diamati, belum terlihat adanya integrasi nilai sikap jujur secara eksplisit dalam kegiatan permainan. Nilai karakter belum dirancang secara terstruktur dalam perencanaan maupun evaluasi pembelajaran PJOK.

Berdasarkan pengamatan, permainan tradisional memiliki potensi besar untuk membentuk sikap jujur. Aturan yang harus ditaati, kesepakatan bersama, serta konsekuensi dalam permainan dapat melatih siswa untuk bertindak jujur dan bertanggung jawab.

Salah satu permainan tradisional yang dapat digunakan dalam pembelajaran PJOK adalah permainan gobak sodor. Permainan ini dimainkan secara berkelompok yang terdiri dari dua tim, yaitu tim penjaga

dan tim penyerang. Lapangan permainan dibagi menjadi beberapa kotak dengan garis horizontal dan vertikal sebagai batas permainan. Tim penjaga bertugas menjaga garis-garis tersebut agar tim penyerang tidak dapat melewati area yang dijaga. Sementara itu, tim penyerang berusaha melewati setiap garis penjagaan hingga mencapai garis terakhir, kemudian kembali lagi ke garis awal tanpa tersentuh oleh penjaga. Apabila pemain penyerang tersentuh oleh penjaga saat melewati garis, maka permainan dinyatakan berhenti dan kedua tim dapat bertukar peran.

Permainan ini tidak hanya melatih keterampilan gerak seperti berlari, kelincahan, dan strategi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, seperti kerja sama, sportivitas, dan kejujuran. Dalam permainan gobak sodor, setiap pemain dituntut untuk bersikap jujur, misalnya dengan mengakui ketika tersentuh oleh penjaga atau ketika keluar dari garis permainan. Dengan demikian, permainan ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai kejujuran pada siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Apabila permainan tradisional seperti gobak sodor diintegrasikan secara terencana dalam pembelajaran PJOK, maka pembentukan sikap dapat berlangsung secara alami dan berkelanjutan. Siswa akan belajar melalui pengalaman langsung dalam kegiatan bermain, sehingga nilai-nilai karakter yang ditanamkan akan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan hasil praobservasi tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara potensi permainan tradisional sebagai sarana pembentukan karakter dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih mendalam mengenai bagaimana permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK dapat berperan dalam membentuk sikap siswa kelas III.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Permainan Tradisional Gobak Sodor Pada Pembelajaran PJOK Dalam Pembentukan Sikap Jujur Siswa Kelas III di SDN 03 Sebungkang.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran PJOK dalam pembentukan sikap jujur siswa

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan permainan tradisional gobak sodor dalam pembelajaran PJOK serta bagaimana permainan tersebut dapat berperan dalam membentuk sikap jujur siswa kelas III di SDN 03 Sebungkang.

C. Pertanyaan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan permainan tradisional gobak sodor dalam pembelajaran PJOK serta analisisnya sebagai sarana pembentukan sikap siswa kelas III di SDN 03 Sebungkang?
2. Bagaimana perilaku jujur siswa kelas III yang muncul selama kegiatan permainan tradisional gobak sodor dalam pembelajaran PJOK?
3. Bagaimana peran permainan tradisional gobak sodor dalam mendukung pembentukan sikap jujur siswa kelas III di SDN 03 Sebungkang?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis permainan tradisional gobak sodor dalam pembelajaran PJOK terhadap pembentukan sikap siswa kelas III di SDN 03 Sebungkang.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pelaksanaan permainan tradisional gobak sodor dalam pembelajaran PJOK serta analisisnya sebagai sarana pembentukan sikap siswa kelas III di SDN 03 Sebungkang.
- b. Untuk menganalisis perilaku jujur siswa kelas III yang muncul selama kegiatan permainan tradisional gobak sodor dalam pembelajaran PJOK.

- c. Untuk menganalisis peran permainan tradisional gobak sodor dalam mendukung pembentukan sikap jujur siswa kelas III di SDN 03 Sebungkang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) serta pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik mengenai pemanfaatan permainan tradisional sebagai media pembentukan karakter, terutama sikap.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan dan membiasakan sikap jujur melalui aktivitas permainan tradisional Gobak Sodor yang terintegrasi dalam pembelajaran PJOK.

b. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru PJOK dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan gerak, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara terencana dan sistematis.

c. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran yang mendukung penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan permainan tradisional.

d. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman peneliti dalam menganalisis pembelajaran PJOK yang berbasis permainan tradisional Gobak Sodor serta kaitannya dengan pembentukan sikap siswa.

e. Manfaat bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah karya ilmiah dan menjadi referensi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan pembelajaran PJOK.

F. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas dari permasalahan yang dikaji, maka batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa kelas III di SDN 03 Sebungkang.

2. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran PJOK yang menggunakan permainan tradisional gobak sodor sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.
3. Karakter yang dianalisis dalam penelitian ini terbatas pada sikap.
4. Penelitian ini menganalisis proses pelaksanaan permainan tradisional Gobak Sodor dan perilaku jujur siswa yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung, bukan mengukur tingkat efektivitas secara kuantitatif.